

ABSTRAK

Ja'far, 210103020090, *Perkembangan Janin dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparatif Tafsir al-Thabari dan Tafsir Ilmi Kemenag RI)*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Wardani, S.Ag, M.Ag dan Pembimbing II: H. Hanafi, M.A. Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Perkembangan Janin, *Studi Komparatif, Tafsir al-Thabari*, Tafsir Ilmi, Embriologi.

Al-Qur'an adalah kitab suci abadi yang memandu kehidupan manusia sekaligus memberikan isyarat-isyarat ilmiah yang relevan sepanjang zaman, termasuk perkembangan janin dalam kandungan. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut mengalami perkembangan yang berbeda antara tafsir klasik dan modern.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap secara sistematis penafsiran kedua *mufassir* mengenai tahapan perkembangan janin, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya, serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif (*muqâran*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer adalah kitab *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'ân* karya Muhammad bin Jarîr al-Thabarî dan *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* oleh Kemenag RI. Analisis difokuskan pada penafsiran Q.S. al-Mu'minun: 12-14 dan Q.S. al-Hajj: 5, membandingkan metodologi, sumber rujukan, dan hasil penafsiran dari kedua karya tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Thabarî menafsirkan ayat secara tekstual dan linguistik yang berbasis riwayat (*bil ma'tsûr*) dengan fokus teologis. Misalnya, '*alaqah*' dimaknai sebagai "segumpal darah" dan *khalqan âkhar*a sebagai momen meniupkan roh. Sebaliknya, Tafsir Ilmi Kemenag RI menggunakan pendekatan integratif yang menghubungkan terminologi al-Qur'an dengan ilmu embriologi modern, seperti menjelaskan '*alaqah*' sebagai implantasi zigot dan *mudhghah* sebagai diferensiasi sel. Meskipun berbeda secara epistemologis, *al-Thabarî* bertumpu pada riwayat (*naqli*) dan penalaran (*aqli*), sementara Tafsir Ilmi Kemenag RI berorientasi sains empiris. Keduanya sejalan dalam urutan perkembangan janin. Perbedaan ini bukan kontradiksi, melainkan cerminan dinamika intelektual dalam tradisi tafsir Islam yang menunjukkan relevansi wahyu dengan ilmu pengetahuan modern. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah tafsir al-Qur'an sekaligus menunjukkan relevansi wahyu dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.